

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN SIKAP MENGHARGAI PADA SISWA MTsN 3 PIDIE

Zira Ulvia¹, Basri Basri², Rizka Heni³

^{1,2,3} Bimbingan dan Konseling, Universitas Jabal Ghafur, Sigli

e-mail: ulviazira@gmail.com¹, basri@unigha.ac.id², rizkaheni@unigha.ac.id³

Jurnal Psiko-Konseling
Vol.4 No.1 Th 2026
ISSN 2987-5048

ABSTRACT

This study aims to students' character development. However, in practice there are still student behaviors that demonstrate a lack of respect toward teachers and peers—such as refusing to listen to others' opinions, mocking, and causing disturbances in class. This situation also occurs at MTsN 3 Pidie, so interventions are needed to cultivate respect through group counseling services. This study aims to (1) describe students' disrespectful behaviors, (2) test the effectiveness of group counseling in improving respectful attitudes, and (3) identify factors that influence the lack of respect among students at MTsN 3 Pidie. This research employed a quantitative approach using a One-Group Pretest–Posttest experimental design. The population consisted of 170 ninth-grade students, and a purposive sample of 15 students was selected. The instrument was a Likert-scale questionnaire, and data were analyzed using the Paired Sample t-test with SPSS version 30. The results showed a significant difference between pretest and posttest scores (significance = $0.001 < 0.05$). These findings demonstrate that group counseling is effective in improving respectful attitudes among students at MTsN 3 Pidie. Therefore, group counseling can be considered an important strategy to help students develop more positive social attitudes, particularly mutual respect.

Keywords: Group Counseling, Respectful Attitude, Students

ABSTRAK

Penelitian Ini bertujuan untuk pembentukan karakter siswa, namun dalam praktiknya masih ditemukan perilaku siswa yang kurang menghargai guru maupun teman sebaya, seperti tidak mendengarkan pendapat, mengejek, hingga membuat keributan di kelas. Kondisi ini juga terjadi di MTsN 3 Pidie sehingga diperlukan upaya untuk menumbuhkan sikap menghargai melalui layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap siswa yang kurang menghargai, menguji efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan sikap menghargai, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya sikap menghargai siswa di MTsN 3 Pidie. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen bentuk *One-Group Pretest–Posttest Design*. Populasi penelitian berjumlah 170 siswa kelas IX, dan sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 15 siswa. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert, dan data dianalisis menggunakan uji *Paired Sample t-Test* dengan bantuan SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* (nilai sig. $0,001 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan sikap menghargai pada siswa MTsN 3 Pidie. Dengan demikian, bimbingan kelompok dapat dijadikan strategi penting untuk membantu siswa mengembangkan sikap sosial yang lebih positif, khususnya dalam hal saling menghargai antar sesama.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Sikap Menghargai, Siswa

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Pertama, pendidikan bisa dianggap sebuah proses yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara alamiah. Kedua, pendidikan

bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku terutama perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan, misalnya UU Sistem

Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang merupakan dasar penyelenggaraan pendidikan (Mu'in (2011) dalam Dianti NF, 2015).

Tujuan pendidikan nasional mempunyai makna bahwa potensi yang perlu dikembangkan dari peserta didik bukan hanya dari aspek kognitif saja namun juga dari aspek afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain pendidikan nasional juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik.

Menurut Koesoema, karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakter, gaya, sifat khas yang bersifat dari bentukan- bentukan yang diterima dari lingkungan (Mulyani (2018) dalam Dianti NF, 2015).

Sikap menghargai merupakan salah satu bentuk sikap sosial yang mencerminkan penghormatan terhadap hak, pendapat, perbedaan, dan keberadaan orang lain. Sikap saling menghargai yang dimiliki oleh siswa akan menjadikan dirinya lebih menghormati, menghargai keberadaan orang lain tanpa membeda-bedakan setiap golongan dalam kehidupan, mempererat tali persaudaraan di antara sesama sehingga membuatnya lebih mudah berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya (Jannah, 2023).

Kurangnya sikap saling menghargai satu sama lain dalam diri siswa akan menghambat perkembangannya dalam berinteraksi yang menyebabkan siswa tidak dapat memahami perasaan orang lain, menyakiti hati orang lain serta dikucilkan oleh orang-orang disekitarnya baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat dan tidak adanya sikap saling menghargai pada individu akan membuat peserta didik dengan mudah mengikuti perilaku kurang baik yang ada dilingkungannya tanpa berpikir terlebih dahulu (Akidah Utami, 2015).

Menurut Prayitno dan Amti 2004:99 (dalam Utty, 2025) bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang bertujuan membantu individu atau sekelompok orang dalam mengembangkan

potensi dan kemampuan dirinya secara mandiri. Sementara itu, Tohirin (dalam Utty Purnamasari, 2025) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah metode pemberian bantuan kepada individu, khususnya siswa, melalui kegiatan bersama dalam suatu kelompok.

Berdasarkan observasi dilapangan, ditemukan terdapat beberapa siswa masih menunjukkan sikap kurang menghargai terhadap teman sebaya. Temuan ini diperkuat oleh pengamatan guru BK.

Beberapa perilaku tersebut ditunjukkan melalui tingkah laku mereka yang pada saat proses belajar berlangsung ada siswa yang tidak memperhatikan atau mendengarkan guru yang sedang menjelaskan pelajaran, ketika ada diskusi didalam kelas mereka mengabaikan teman yang sedang mengeluarkan pendapat dan meremehkan pendapat tersebut serta membuat keributan ribut di kelas. Sedangkan terhadap teman teman dikelasnya mereka sering menjahili teman-teman, membentuk kelompok geng dan tidak membaaur, suka mengejek teman yang berpenampilan kurang menarik, rasa peduli akan teman juga terlihat kurang, bercanda dengan kata-kata yang kurang sopan.

Hal ini menggambarkan kurangnya perilaku saling menghargai siswa disekolah. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan penerapan layanan bimbingan kelompok sebagai pendekatan yang melibatkan interaksi dan diskusi aktif antarsiswa.

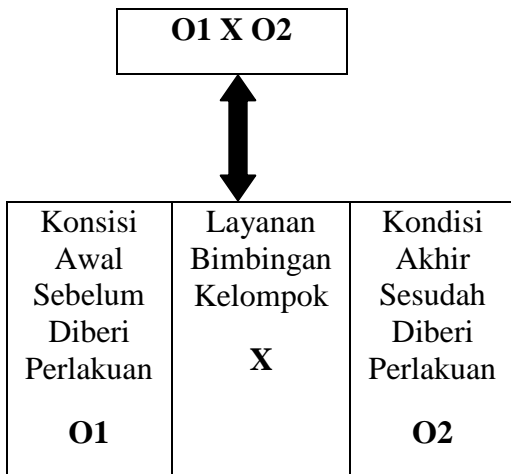
1. Metode Penelitian

Adapun Jenis Penelitian ini menggunakan Metode eksperimen. Penelitian metode eksperimen digunakan karena untuk mencari pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) dalam kondisi yang terkendalikan. Menurut Gordon L Patzer (dalam Sugiyono 2018) penelitian eksperimen merupakan hubungan kasual atau sebab akibat.



Desain dalam penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimental designs* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* dimana hanya terdapat satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Penelitiakan melakukan pretest sebelum diberikannya perlakuan. Desain *one-grup pretest and posttest design* dengan struktur desain sebagai berikut:

Diagram 1. Desain penelitian



Keterangan:

O1 : Nilai *pre-test* (sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok)

X : Merupakan Treatment dengan memberikan layanan bimbingan kelompok.

O2 : Pemberian *post-test* untuk mengukur tingkat sikap menghargai pada siswa.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX di MTsN 3 Pidie yang berjumlah 170 siswa. Sedangkan Sampel yang peneliti ambil pada penelitian ini berjumlah 15 siswa kelas IX di MTsN 3 Pidie, dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Dalam penelitian ini instrument penelitian di uji menggunakan Uji Normalitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired sampel T-test*, Uji heteroskedastisitas, uji Linieritas. Dalam perhitungan ini peneliti menggunakan bantuan *software IBM SPSS 30 for windows*.

2. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Instrumen ini telah dilakukan uji normalitas ahli yang selanjutnya diuji analisis data. Dan hasil uji normalitas instrumentnya menunjukkan nilai yang signifikan 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil keputusan data terdistribusi normal. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini benar-benar memenuhi asumsi normalitas, yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

2. Hasil Analisis Data Penelitian

Hasil uji normalitas instrumentnya menunjukkan nilai yang signifikan 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil keputusan data terdistribusi normal. Setelah di lakukan uji instrument penelitian, maka selanjutnya di lakukan uji *Paired sampel T-test*, Uji heteroskedastisitas, uji Linieritas.

Tabel 1. Paired samples T-test

		Mean	Df	Sig.(2-tailed)
Pair 1	Pre Test - Post Test	-31.60000	14	<,001

Berdasarkan hasil olah data tersebut, diperoleh nilai sig. (2-tailed) *pretest* sebesar $0.001 < 0,05$ dan hasil *posttest* sebesar $0.001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan ada

perbedaan rata-rata yang signifikansi antara *pretest* dan *posttest* bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap menghargai pada siswa. artinya H_a di terima dan H_o ditolak.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.135	11.478		1.057	.310
	Pretest	-.093	.145	-.175	-.640	.534



Berdasarkan Hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari Pretest lebih dari 0,05 yaitu 0,534. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas antar variabel independent dalam model regresi.

Tabel 3. Uji linearitas

ANOVA TABLE							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
post test * pre test	Between Groups	(Combined)	459.733	11	41.794	1.279	.471
		Linearity	64.454	1	64.454	1.973	.255
		Deviation from Linearity	395.279	10	39.528	1.210	.491
	Within Groups		98.000	3	32.667		
	Total		557.733	14			

Bersadarkan nilai signifikansi 0,491 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara hasil pretest dan posttest siswa. Artinya, peningkatan nilai sikap menghargai siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok terjadi secara terarah, konsisten, dan proporsional.

3. Hasil Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat Efektivitas Pelaksanaan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan sikap kurang menghargai pada siswa dengan pengambilan keputusan menggunakan uji *paired samples t test*. Maka berdasarkan hasil analisis uji *paired samples t-test* menunjukan konseling kelompok Efektif secara signifikan dalam mengatasi sikap kurang menghargai pada siswa, maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

H_a : Terdapat signifikansi dalam Pelaksanaan konseling kelompok untuk meningkatkan sikap menghargai pada siswa MTsN 3 Pidie.

H_0 : Tidak terdapat nilai signifikansi dalam Pelaksanaan konseling kelompok untuk meningkatkan sikap menghargai pada siswa

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil Uji T-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata yang signifikan terhadap kelompok eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan klasikal efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Efektifnya layanan klasikal yaitu pelaksanaan pretest sehingga pada pemberian perlakuan dan pada tahapan akhir diberikannya posttest.

Hasil studi pendahuluan peneliti pada siswa MTsN 3 Pidie terindikasi bahwa ada beberapa siswa yang mengalami sikap kurang menghargai. Hal ini di tunjukkan berdasarkan tabulasi data dari hasil kuesioner yang diberikan peneliti terhadap aspek sikap kurang menghargai pada siswa berkisar pada hasil *Pre-test* menunjukkan bahwa 2 peserta didik mendapatkan skor *Pre test* dengan kategori sangat tinggi dengan skor 91.

Hasil ini dapat menjadi acuan yang kuat untuk melakukan penelitian lanjutan. Oleh karena itu, peneliti berkesempatan melakukan penelitian dengan memberikan layanan kepada siswa dengan pelaksanaan konseling kelompok.

Sebagaimana Utami (2015), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Kurangnya sikap saling menghargai satu sama lain dalam diri siswa akan menghambat perkembangannya dalam

berinteraksi yang menyebabkan siswa tidak dapat memahami perasaan orang lain, menyakiti hati orang lain serta dikucilkan oleh orang-orang disekitarnya baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat dan tidak adanya sikap saling menghargai pada individu akan membuat peserta didik dengan mudah mengikuti perilaku kurang baik yang ada dilingkungannya tanpa berpikir terlebih dahulu

Bandura (2022), dalam penelitiannya menemukan hasil yaitu, Sikap kurang menghargai bisa dipelajari melalui pengamatan (observasi) terhadap perilaku

orang lain, terutama dari figur otoritas seperti orang tua, guru, atau teman sebaya. Jika seseorang tumbuh di lingkungan yang penuh dengan kritik, ejekan, atau kurang penghargaan, maka ia cenderung meniru perilaku tersebut.

Dalam penelitian Jannah (2023), juga menjelaskan bahwa Sikap kurang menghargai ini tidak hanya terjadi di sekolah-sekolah umum, tetapi juga mulai terasa di lingkungan pendidikan berbasis agama, termasuk di MTsN. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan formal dan agama saja tidak cukup untuk menumbuhkan sikap menghargai di kalangan siswa. Diperlukan pendekatan bimbingan konseling khusus yang dapat membantu siswa mengembangkan sikap saling menghormati dan empati.

Permasalahan yang terjadi di Sekolah, perlu adanya tindakan yang relevan, maka dalam hal ini siswa tersebut harus diberikan layanan bimbingan dan konseling (Dedy DR, 2018). Menurut Sumini (2020) pendekatan khusus tersebut adalah konseling kelompok yang berfokus pada solusi memberikan ruang bagi anggota untuk saling mendengarkan dan menghargai perspektif satu sama lain. Proses ini mendorong anggota kelompok untuk tidak hanya fokus pada masalah pribadi mereka tetapi juga mengembangkan empati terhadap pengalaman orang lain.

Tohirin menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah metode pemberian bantuan kepada individu, khususnya siswa, melalui kegiatan bersama dalam suatu kelompok seperti yang di jelaskan oleh Prayitno dan Amti 2004:99 (dalam Utty, 2025).

Berdasarkan penjelasan di atas, penting bagi institusi pendidikan, terlebih bagi guru bimbingan dan konseling yang berkepentingan didalam berbagai persoalan dan permasalahan siswa disekolah, termasuk di dalamnya siswa-siswa yang memiliki sikap kurang menghargai.

Dalam hal ini, diharapkan supaya untuk menerapkan dengan menggunakan konseling kelompok, Konseling Kelompok berfokus pada solusi memberikan ruang bagi anggota untuk saling mendengarkan dan menghargai perspektif satu sama lain.

Proses ini mendorong anggota kelompok untuk tidak hanya fokus pada masalah pribadi mereka tetapi juga

mengembangkan empati terhadap pengalaman orang lain dan tidak menyangkut masalah pribadi atau privasi.

3. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa adanya perbedaan rata-rata yang signifikansi antara *pretest* dan *posttest* bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap menghargai pada siswa, dengan hasil heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai signifikansi dari *Pretest* lebih dari 0,05 yaitu 0,534.

Berdasarkan data sesudah pelaksanaan konseling kelompok didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan tingkat sikap siswa dapat mengatasi sikap kurang menghargai pada siswa jika dibandingkan sebelum memberikan konseling kelompok.

Dari hasil konseling kelompok yang dilakukan dalam penelitian didapatkan perubahan pada peserta didik seperti, Peserta didik sudah mampu mendengarkan dengan baik saat guru atau teman sedang berbicara. tidak mengganggu, menyela, atau mengomentari dengan nada merendahkan, mengucapkan kata-kata yang sopan dan santun. misalnya, mengucapkan terima kasih, maaf, permisi, atau tolong saat berinteraksi dengan guru atau teman, dan sebagainya.

4. DAFTAR PUSTAKA

Aprinawati, A. (2019). Pengaruh Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Pangudi Luhur Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 (*Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung).

Apriyana, D. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Sikap Saling Menghargai Di Lingkungan Belajar Siswa Sman 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012. Lampung.



- Faridah, D. N. (2015). Efektivitas teknik modeling melalui konseling kelompok untuk meningkatkan karakter rasa hormat peserta didik (quasi eksperimen terhadap siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bandung tahun pelajaran 2014/2015). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 5(1), 45-66..
- Jannah, M., Alam, F. A., & Taufik, T. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa UPTD SMP Negeri 33 Barru. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 27-38.
- Maharani, L., & Mansur, M. (2016). efektivitas konseling puisi sebagai media bimbingan dan konseling dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas VII SMPN 24 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 147-160.
- Ningsih, R. A., Adison, J., & Suarja, S. (2021). Penerapan layanan klasikal untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMAN 9 Tebo Rimbo Bujang Jambi. *PEMA*, 1(1), 22-29.
- Purnamasari, U., & Widiarti, N. I. (2025). Meningkatkan Sikap Saling Menghargai Siswa Kelas XI Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Behavioral Rehearsal di SMA Negeri 17 Palembang: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1446-1450.
- Rahmad, M. (2019). Keterlaksanaan Program Bimbingan Konseling Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Sukma, D. (2018). Rujukan Konsep Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok Karya Prayitno. *Jurnal Konselor*.
- Sumini, S., Saputra, W. N. E., & Suardiman, S. P. (2020). Efektivitas konseling kelompok ringkas berfokus solusi untuk mengembangkan konsep diri akademik siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 97-108.
- Susanti S.(2021). Implementasi Cooperative Learning Bermuatan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 001 Kecamatan Tanah Merah (Doctoral dissertation, STAI Auliaurasyidin Tembilahan).
- Tohirin, T. (2007). Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah. *Raja Grafindo Persada*.
- Utami, A. (2017). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap sikap saling menghargai siswa dalam bergaul dengan teman sebaya pada siswa kelas X di sekolah menengah atas negeri 1 Palembang. *Jurnal Konseling Komprehensif*, 59.